PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MELALUI MEDIA *FUN STORY POP UP* PADA SISWA KELAS IV C
MI MA'AIF SIDOMUKTI GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

NURUL AABIDATUL KHOIROH

NIM. D97216119

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Aabidatul Khoiroh
NIM	: D97216119
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

73FEAAHF470667103

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Aaidatul Khoiroh

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : Nurul Aabidatul Khoiroh

NIM : D97216119

Judul :PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI MEDIA *FUN STORY POP UP* PADA SISWA KELAS IVC MI. MA'ARIF SIDOMUKTI GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 10 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 196807221996031002	NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Aabidatul Khoiroh ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya,……..

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Aabidatul Khoiroh
NIM : D97216119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : nurulabidatul1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI MEDIA FUN STORY POP UP PADA SISWA KELAS IVC MI. MA'ARIF SIDOMUKTI GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Penulis

(Nurul Aabidatul Khoiroh)

ABSTRAK

Nurul Aabidatul Khoiroh, 2020 Peningkatan Motivasi Belajar Materi keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Media *Fun Story Pop Up* Pada Siswa Kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

Kata Kunci: Motivasi, Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia, *Fun Story Pop Up*

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang mendukung, dari hasil pengamatan peneliti siswa terlihat kurang termotivasi karena merasa bosan. dari hasil angket pra siklus yang telah dibagikan kepada siswa diketahui hanya 48,38% dari 31 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan media pembelajaran *Fun Sstory Pop Up* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti memilih media pembelajaran *Fun story Pop Up* dikarena media tersebut mampu memberikan bukti kongkrit tentang materi yang sedang dipelajari dan mampu memberikan rasa penasaran kepada siswa sehingga siswa merasa tertarik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya: 1) mengetahui penerapan media *Fun Story Pop Up* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik; 2) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui media *Fun Story Pop Up* pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

penelitian ini menggunakan tindakan kelas model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Sebelum diadakannya siklus peneliti mengadakan pra siklus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu: 1) penerapan media pembelajaran *Fun Story Pop Up* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa. hal ini dapat dilihat pada pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 67,5% meningkat menjadi 91,25% pada siklus II, sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 65% menjadi 90% pada siklus II, termasuk kategori sangat baik; 2) peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus sebesar 48,38% kategori motivasi sedang mengalami peningkatan pada tahap siklus I menjadi 64,51% kategori motivasi tinggi, kemudian pada siklus II meningkat mencapai 87,09% kategori motivasi sangat tinggi. Lalu dilihat dari observasi motivasi belajar pada pra siklus sebesar 58,33(rendah) meningkat menjadi 66,67(cukup) pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi sebesar 85(sangat tinggi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI vi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih .....
D. Tujuan Penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 7
F. Signifikasi Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Materi Keberagaman Suku dan Budaya Bangsa Indonesia 19
C. Media *Pop Up* 24
D. Hubungan Media *Fun Story Pop Up* dengan Motivasi Belajar 30

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 32
B. Setting dan Subjek Penelitian 34
C. Variabel yang Diteliti 35
D. Rencana Tindakan 36
E. Data dan Cara Pengumpulannya 39
F. Teknik Analisis Data 49
G. Indikator Kinerja 54
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 56
B. Pembahasan 9

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 101
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1	:	Pedoman Pensekoran Angket Motivasi Belajar Siswa……	44
Tabel 3.2	:	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa……	45
Tabel 3.3	:	KriteriaPenialian Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa…….	50
Tabel 3.4	:	Kriteria Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa……	51
Tabel 3.5	:	Kriteria Presentase Motivasi Belajar Siswa…….	53
Tabel 3.6	:	Kriteria Penilaian Hasil Observasi Motivasi Belajar…….....	53
Tabel 4.1	:	Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Pra Siklus….	58
Tabel 4.2	:	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	60
Tabel 4.3	:	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I……..	68
Tabel 4.4	:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I…….	70
Tabel 4.5	:	Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Siklus I…….	73
Tabel 4.6	:	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I….	75
Tabel 4.7	:	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II…….	84
Tabel 4.8	:	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II……...	86
Tabel 4.9	:	Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Siklus II…...	88
Tabel 4.10	:	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II...	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus			Halaman
Rumus 3.1	:	Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Siswa …….	49
Rumus 3.2	:	Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Guru ……...	50
Rumus 3.3	:	Menghitung Nilai Data Hasil Angket Siswa ……...	51
Rumus 3.4	:	Menghitung Rata-rata Motivasi Belajar ……...	52
Rumus 3.5	:	Menghitung Persentase Motivasi Belajar Siswa….	52
Rumus 3.6	:	menghitung Nilai Observasi Motivasi Belajar Siswa……...	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran			Halaman
Lampiran I	:	Surat Izin Penelitian……	107
Lampiran II	:	Surat Keterangan Penelitian……	108
Lampiran III	:	Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar…….…	109
Lampiran IV	:	Lembar Validasi RPP Siklus I…….	111
Lampiran V	:	Lembar Validasi Aktifitas Guru Siklus I…….....	113
Lampiran VI	:	Lembar Validasi Aktifitas Siswa Siklus I……...	115
Lampiran VII	:	Lembar Validasi Media Pembelajaran ……..	117
Lampiran VIII	:	Lembar Validasi RPP Siklus II……...	119
Lampiran IX	:	Lembar Validasi Aktifitas Guru Siklus II……...	121
Lampiran X	:	Lembar Validasi Aktifitas Siswa Siklus II……..	123
Lampiran XI	:	Lembar Validasi Media Pembelajaran ……...	125
Lampiran XII	:	RPP Siklus I…….....	127
Lampiran XIII	:	RPP Siklus II……...	142
Lampiran XIV	:	Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa……	158
Lampiran XV	:	Daftar Nilai Angket Pra Siklus…….....	188
Lampiran XVI	:	Data hasil observasi motivasi belajar siswa……...	189
Lampiran XVII	:	Daftar Nilai Angket Siklus I…….....	191
Lampiran XVIII	:	Data hasil observasi motivasi belajar siswa……...	192
Lampiran XIX	:	Data Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I…….....	194
Lampiran XX	:	Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I……...	196
Lampiran XXI	:	Daftar Nilai Angket Siklus II…….....	198
Lampiran XXII	:	Data hasil observasi motivasi belajar siswa……...	199
Lampiran XXIII	:	Data Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II……...	201
Lampiran XXIV	:	Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II……...	203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran XXV	:	Hasil Wawancara Guru dan Siswa……	205
Lampiran XXVI	:	Dokumentasi…….	212
Lampiran XXVII	:	Lembar Instrumen Angket……..	214
Lampiran XXVIII	:	Kisi-kisi Instrumen Angket…….	219
Lampiran XXIX	:	Media Pembelajaran Fun Story Pop Up……..	222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sebuah dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi siswa. Usman berpendapat bahwa peran guru adalah sebagai pengelola kelas, fasilator, demonstrator, mediator, dan evaluator, sehingga sebagai pengelola kelas guru harus menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru lebih banyak memposisikan diri sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menggali dan memecahkan masalah-masalah dari konsep yang dipelajari. Salah satu keberhasilan guru ketika mengajar bergantung pada keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.[1]

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini memiliki materi yang kompleks, dengan berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalissasi yang harus dikuasai siswa. Pada jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi sangatlah penting karena usia sekolah merupakan usia yang tepat bagi guru dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli sosial di lingkungannya.

[1] Jzzan, Ahmad., dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bermakna maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran agar siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran kan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya itu dengan penggunaan media pembelajaran maka dapat membangkitkan antusiasme siswa dan siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fenomena yang sering terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI adalah dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga pembelajaran ini cenderung *teacher center*, akibatnya siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini mengakibatkan siswa semakin malas dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah lain yang ditemukan dalam observasi di lapangan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebenarnya, bukan tidak ada media, akan tetapi kurangnya antusiasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat menyerap informasi yang diberikan oleh guru, sedangkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan perkembangan peserta didik akan menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi pada kenyataannya guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menyenangkan di sekolah dasar sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Jika motivasi belajar pada diri siswa sudah tertanam, maka guru akan lebih mudah dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Jika tercipta motivasi belajar yang baik, maka akan tercipta pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019 bersama Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik terkait permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru menceritakan bahwa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi yang kompleks membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa kurang menyukai materi yang diajarkan karena terlalu banyak hafalan, kurangnya rasa ingin tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau enggan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. siswa juga cukup ramai dengan jumlah 31 siswa. Siswa suka bercanda dengan temannya, siswa banyak berbicara dengan teman sebangkunya, dan jalan-jalan tanpa sebab. Guru sudah mencoba mengingatkan siswa, namun tidak butuh waktu lama siswa kembali ramai lagi. Ketika pembelajaran berlangsung, guru berulang kali memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan Tanya jawab namun hanya satu dua siswa yang bertanya, sehingga siswa terkesan pasif dlaam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). perilaku siswa tersebut masuk dalam indikator motivasi belajar rendah.

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti ingin memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Inovasi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui pengembangan media *Pop Up* dalam kegiatan pembelajaran. menurut Barton Carol *Pop Up* disebut dengan *Paper engineering*, sehingga *Pop Up* merupakan buku yang disetiap halamannya menampilkan lipatan gambar berbentuk tiga dimensi dan dapat juga digerakan sehingga membuat pengguna buku tidak mudah merasa bosan[2] Hal ini yang membuat buku Pop Up menarik dan berbeda dari buku ilustrasi biasa, ketika siswa membuka halaman buku tersebut maka siswa seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan di dalam buku tersebut.

[2] Nancy Larson Bluemel and Rhonda Harris Taylor, *Pop-Up Books*, (California: Library of Congress Cataloging, 2012), hlm. 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga telah mengkaji jurnal terkait media *Pop Up Book*. Andi Irwan Benardi mengungkapkan bahwa rata-rata aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan berbantu media *Pop Up Book* adalah tinggi dan adanya peningkatan pada semua indikator respon siswa terhadap pembelajaran semakin memperkuat bahwa media *Pop Up Book* ini efektif digunakan dalam pembelajaran PAUD[3]

Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari juga mengungkapkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* pada siswa dilapangan, memberikan pengalaman pada diri siswa. Mereka sangat antusias menggunakan media yang sama sekali belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Mereka terlihat penasaran dengan halaman-halaman yang ada pada media *Pop Up Book* yang bisa member kesan timbul pada gambar dan ilustrasinya.[4]

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan media *Pop Up* sangatlah cocok digunakan dalam berbagai jenjang, mulai dari jenjang PAUD, dengan danya media *Pop Up* juga dapat meningkatkan rasa ingin tahusiswa, siswa cenderung penasaran terhadap hal-hal baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, sehingag mereka antusias dlam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan tindakan kelas (PTK) dengan judul **"Peningkatan Motivasi**

---

[3] Andi Irwan Bernadi, *pendidikan Kesiapsinagaan Bencana Tanah Longsor Untuk Siswa Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Bergagas*, No 02, Juni 2018, hlm. 92.

[4] Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, Vol 02, No 02, Juni 2018, hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Media *Fun Story Pop Up* Pada Siswa Kelas IVC MI Ma'arif Sidomukti Gresik".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti adalah.

1. Bagaimana penerapan media *Fun Story Pop Up* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui media *Fun Story Pop Up* pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun diatas peneliti dapat mengambil tindakan yang bertujuan untuk pembenahan atau meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membuat media Fun Story Pop Up untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.
2. Memberikan pembelajaran kepada siswa tentang materi keberagaman suku bagsa dan budaya Indonesia.
3. Membuat lembar pengamatan siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah disampaikan adalah sebagai brikut.

1. Untuk mengetahui penerapan media *Fun Story Pop Up* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui media *Fun Story Pop Up* pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan dibatasi dengan hal-hal yang ada dibawah ini:

1. Subjek peneltian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV C MI Ma'arf Sidomukti Gresik dengan jumlah peserta didik 31 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Fokus penelitian

   Fokus penelitia ini difokuskan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan media *Fun Story Pop Up.*

3. Kompetensi Inti

   3 Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, mencoba berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan tempat bermain.

   4 Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

   Kompetensi Dasar

   3.3 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Menyajikan hasil identifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang

Indikator

3.2.1 Menyebutkan suku-suku bangsa yang ada di pulau-pulau besar di Indonesia

3.2.2 Menyebutkan rumah-rumah adat yang ada di Indonesia

4.2.1 Menceritakan keberagaman suku bangsa yang ada di lingkungan rumah.

4.2.2 Menjelaskan karakteristik rumah-rumah adat di Indonesia

5. Indikator Motivasi Belajar
   a. Kuatnya kemampuan untuk berbuat
   b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
   c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
   d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
   e. Ulet dalam menghadapi kesulitan
   f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
   g. Lebih senang bekerja mandiri
   h. Dapat mempertahankan pendapatnya

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan tentang peningkatan motivasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu melalui media pembelajaran Fun Story Pop Up pada siswa kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dari hasil penelitian dapat menjadikan salah satu sumber acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas professional siswa kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.
b. Dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang memiliki arti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Berikut ini adalah pendapat dari berbagai ahli yang menyebutkan pengertian motivasi.

Atkinson berpendapat bahwasanya motivasi adalah suatu hasrat seseorang untuk berbuat guna menghasilkan suatu hasil. Menurut A.W. Bernard motivasi adalah kejadian yang melibatkan tindakan kearah tujuan tertentu atau malah sebaliknya yakni tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan tertentu.[5]

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan pembelajaran. motivasi juga bisa diartikan sebagai bentuk dorongan atau memberikan semangat pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar sehingga menjadi lebih giat dalam belajar agar memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

[5] Purwa Atmaja Pawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar dan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran itu sendiri. Motivasi lebih ditekankan pada individu siswa itu sendiri dengan harapan agar muncul semangat dalam proses belajar mengajar. Adanya motivasi ini akan mengakibatkan seorang siswa semangat, disiplin, tanggung jawab, dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.[6]

Motivasi juga dapat timbul dari faktor eksternal maupun internal dari individu itu sendiri. Motivasi eksternal bisa diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, orang terdekat, atau teman dekat, dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi internal yang timbul dari dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempnyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu misalnya cita-cita dan lain sebagainya

2. Ciri-Ciri Motivasi

Siswa yang mempunyai motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, berikut ini adalah ciri-ciri motivasi yang ada pada diri siswa:

a. Tekun dalam mengerjakan tugas.

Siswa yang tekun dalam belajar tidak akan pernah berhenti sebelum selesai mengerjakan sesuatu. Hasil yang akan dicapai pun akan memuaskan.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.

Orang yang ulet memiliki sifat haus akan prestasi, sehingga dia tidak akan mudah putus asa dan berhenti begitu saja.

[6] M. Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.

Seseorang yang menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah akan selalu tanggap terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga dia ingin ikut membantu untuk menyelesaikannya.

d. Lebih senang bekerja mandiri.

Meskipun bekerja secara berkelompok itu baik, tetapi untuk orang yang mempunyai motivasi akan lebih memilih untuk bekerja secara mandiri, dia tidak ingin bergantung pada orang lain, sehingga bisa mengembnagkan potensi yang ada pada diri sendiri.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang selalu dikerjakan, dan membutuhkan sesuatu hal yang baru.

Seseorang yang mempunyai motivasi akan cepat bosan pada hal-hal yang selalu dia kerjakan, maka dari itu dia akan mencari sesuatu yang baru untuk menumuhkan antusiasme.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Meskipun pendapat ataupun keyakinannya mendapatkan penolakan, namun dia akan teguh pada pendiriannya, sehingga dia selalu mempertahankan apa yang diyakininya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Orang seperti ini memiliki pemikiran yang kritis terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi.[7]

Dari uraian diatas, jika seseorang sudah memilikinya maka orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketekunan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ulet dan tidak akan putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, dan senang memecahkan masalah sesuai dengan pemikirannya sendiri.

3. Macam-Macam Motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yakni motivasi yang timbul tanpa adanya bantuan dorongan dari orang lain, jadi motivasi ini timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Sesorang yang mempunyai motivasi intriksik ini akan cenderung melakukan pekerjaannya karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu, tidak hanya sekedar ingin mendapatkan penghargaan. Misalnya seorang siswa yang belajar dengan giat karena ingin menguasai materi yang dipelajari di sekolahnya.

[7] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Gafrindo Persada, 2012), hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya seseorang termotivasi untuk giat belajar karena adanya penghargaan yang diharapkannya.[8]

4. Motivasi Belajar

Clayton Aldelfer mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat mereka agar tercapainya prestasi belajar. Abraham Maslow juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang bisa mengakibatkan seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, menurut Nyayu motivasi belajar adalah kondisi psikologi seorang yang mendorong untuk belajar[9] Sehubungan dengan itu, Winkel berpendapat bahwasanya motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.[10]

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu

[8] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Gafrindo Persada, 2018), hlm. 152.

[9] M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 31.

[10] Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

motivasi dijadikan sebagai pendorong untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong, sehingga motivasi dijadikan alat untuk mendorong manusia berbuat ke arah yang baik.
b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang akan dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang ingin dikerjakan sehinga selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.[11]

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Stipek dan Hunter ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, diantaranya adalah:

a. Menjadikan tugas sebagai tantangan.

Tugas yang diberikan kepada siswa adalah tugas yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, sehingga tugas yang menantang diperkirakan dapat diselesaikan oleh siswa.

b. Pengurangan pada penekanan belajar terhadap tes penilaian.

[11] Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian tes ternyata tidak membuat siswa untuk belajar. Siswa merasa tidak begitu senang jika mengerjakan soal-soal. Meraka hanya menginginkan nilai yang baik saja.

c. **Memberikan bantuan kepada siswa tetapi tidak terlalu over aktif.**

Terkadang siswa meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya, guru bisa memberikan bantuan kepada siswa jika merasa diperlukan.

d. **Mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.**

Pemberian motivasi ekstrinsik berupa hadiah maupun pujian memang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi jika motivasi ekstrinsik itu tidak lagi diberikan maka siswa menjadi kehilangan minat untuk belajar. Maka dari itu sebaiknya guru mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya memberitahu manfaat tugas yang diberikan kepada mereka dan lain sebagainya.

e. **Memberikan reward ataupun hadiah kepada siswa.**

Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dapat memacu siswa untuk giat belajar, disamping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menaruh harapan tinggi kepada siswa.

Guru harus memberi harapan kepada siswa bahwasanya semua siswa mampu berusaha dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi.

g. Memberitahukan hasil belajar siswa.

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka sering diberitahu seberapa tinggi nilai mereka, dengan begitu siswa akan melakukan perbaikan terhadap hasil belajar mereka.[12]

7. Indikator Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan terhadap tingkah laku, dengan adanya indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi 6, diantaraya sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya rewards atau penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[13]

Achmad mengungkapkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi periapan untuk belajar, kelengkapan belajar meliputi persiapan

[12] Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*…., hlm. 24.
[13] Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti proses belajar mengajar, memiliki perhatian dalam kegiatan belajar, keaktifan dalam kegiatan belajar, mengulang kembali

pelajaran yang sudah diterangkan guru, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua, dan guru, serta mencari materi tambahan pelajaran.[14]

Kemudian Sardiman menjelaskan bahwa seseorang akan terlihat memiliki motivasi dalam belajar jika ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Tekun dalam menghadapi tugas
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
d. Dapat mempertahankan pendapatnya
e. Tidak mudah dalam melepaskan hal yang di yakini itu
f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal[15]

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Materi Keberagaman Suku Bangsa & Budaya Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/MI/SDLB. Pembelajaran Ilmu

[14] Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal,* (Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 20.

[15] Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2007),hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan Sosial (IPS) ini mempelajari peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan siswa bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan adalah bentuk integrasi atau penggabungan dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan psikologi sosial.

Sejarah merupakan pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di zaman dahulu. geografi merupakan pengetahuan mengenai wilayah, ekonomi merupakan pengetahuan mengenai berbagai macam kebutuhan manusia, sosiologi atau antropologi mempelajari mengenai struktur sosial dan kepercayaan, ilmu politik mempelajari mengenai hubungan antar warga negaranya serta negara dengan negaranya, dan psikologi membahas mengenai kondisi seseorang secara kejiwaan atau psikis seseorang.[16]

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standart isi pendidikan dasar dan dan menengah menyebutkan mata pelajaran Iilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD)/Madrasah (MI) secara rinci memiliki empat tujuan, yaitu:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarkat dan lingkungannya.

[16] Hana Sakura dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.[17]

Selain itu Awan Mutakin juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah adalah: (1) agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (2) mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan dalam memecahkan masalah sosial, (3) mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan maslaah yang ada di masyarakat, (5) mampu mengembangkan potensi sehingga dapat membangun diri sendiri untuk bisa *survive*.[18]

Pada intinya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengarah pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat, terampil dalam

[17] permendikbud, No.24 Th 2006 *Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 583.
[18] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi setiap masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, baik yang menimoa dirinya maupu yang menimpa masyrakat.

3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan informasi kepada siswa tentang segala sesuatu yang terjadi mengenai kehidupan manusia dan lingkungannya. Menurut kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun 2006, fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan pengetahuan, nilai sikap, dan ketrampilan sosial siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.[19]

4. Keberagaman Suku Bangsa Indonesia

Suku bangsa merupakan sekelompok manusia yang mempunyai persamaan cirri dan budaya, suku bangsa berkaitan dengan asal-usul, tempat, dan kebudayaan. Wilayah Indonesia yang begitu luas dan berbentuk kepulauan mempengaruhi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

Setiap suku bangsa mempunyai cirri khas tertentu. Ada beberapa cara untuk mengenal suatu suku di Indonesia salah satunya yakni menggunakan ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Contoh dari ciri fisik antara lain yakni bentuk rambut, warna kulit, dan bentuk wajah, ciri-ciri ini lah yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lainnya.

[19] Yuli Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keberagaman Budaya Indonesia

Budaya dalah hasil pikiran, akal budi dan karya cipta manusia dari hubungan antara anggota masyarakat maupun antara masyarakat dengan alam.keberagaman budaya yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bahasa daerah, kesenian daerah, cara berpakaian, upacara adat. Berikut adalah keberagaman budaya yang ada di Indonesia:

a. Keberagaman bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Contoh bahasa daerah, bahasa batak (Sumatera Utara), bahasa Sunda (Jawa Barat), dan bahasa Betawi (DKI Jakarta).

b. Keberagaman kesenian daerah

Bentuk-bentuk kesenian sangat banyak, antara lain tarian tradisional, seni musik, seni musik tradisional, seni pertunjukan, lagu daerah, dan cerita rakyat. Bentuk-bentuk kesenian tersebut tiap darah berbeda-beda. Contohnya tarian tradisional atau adat adalah tari serimpi (Jawa Tengah), tari kecak (Bali) dll.

c. Keberagaman alat musik tradisional

Indonesia memiliki alat musik tradional yang snagat beragam. Alat musik tradional biasa digunakan untuk pengiring dalam upacara adat. Alat musik tradional juga berfungsi sebagai alat untuk mengiringi lagu atau tarian daerah. Cara memainkan alat musik tradional pun beragam. Ada yang dipukul, ditiup, dan digesek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh alat musik tradisional, yaitu tambo (Aceh), angklung (Jawa Barat), Tifa (Papua).

d. Keberagaman pakaian adat

Pakaian adat merupakan pakaian khas daerah yang biasanya dipakai pada acara-acara khusus seperti perkawinan, upacara adat. Contoh pakaian adat, yaitu bundo kadung (Ssumatera Barat), beskap (Jawa Tengah), payas (Bali).

e. Keberagaman senjata nasional

Senjata nasional biasa disebut dengan senjata khas daerah. Senjata ini dapat ditemukan hamper di berbagai daerah. Senjata tradisional juga sangat beragam bentuknya. Senjata tradisional dahulu digunakan untuk keperluan sehari-hari dan sebagai perlengkapan upacara adat. Contoh senjata tradisional, yaitu rencong (Aceh), keris (Jawa), tombak trisula (Sumatera Selatan).[20]

C. Media *Fun Story Pop Up*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yakni *medius*, yang berarti tengah, perantara, ataupun pengantar. Oleh karena itu media bisa diartikan sebagai perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Media dapat berbentuk suatu bahan maupun alat. Adapun menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwasanya media adalah manusia, materi, atau sebuah kejadian yang menyebabkan siswa mampu memperoleh

[20] Tim Bina Karya Guru, *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas IV*, (Erlangga, 2006), hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, secara garis besar guru, teman sebaya, buku, lingkungan sekolah dan di luar sekolah adalah sebuah media bagi seorang siswa.[21]

H.Malik juga mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, maupun minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.[22]

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran berguna untuk mevisulisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat sehingga siswa tidak berfikir secara abstrak namun berfikir secara konkrit. Pada kenyataannya memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa bukan hal yang mudah bukan hanya menyangkut dari segi perencanaan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, akan tetapi dengan adanya media pembelajaran maka siswa bisa mendapatkan pengalaman secara langsung, misalnya guru hendak memberikan materi terkait kehidupan di dasar laut, tidak mungkin siswa mendapatkan pengalaman tersebut secara langsung. Oleh karena itu, peranan media

[21] Nizwardi Jalinus & Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 02.

[22] Rudy S & Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2017), hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media yang ada misalnya melalui video maupun gambar yag disajikan yang berguna untuk memberikan informasi kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang abstrak bisa menjadi konkrit.[23]

Menurut Kemp and Dayton, media pembelajaran memiliki manfaat yang penting untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran.
b. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik.
c. Kegiatan belajar mengajar akan lebih interaktif.
d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
e. Lebih meningkatkan kualitas pembelajaran
f. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
g. Siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.
h. Guru tidak lagi memposisikan sebagai satu-satunya sumber belajar.[24]

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang guru untuk memilih media pembelajaran. keenam kriteria tersebut diantaranya adalah:

[23] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 207.
[24] Wina Sanjaya, *Perencanaan*.....,hlm. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
b. Media bisa medukung materi yang akan disampaikan.
c. Mudah digunakan, dan bertahan dalam jangka waktu panjang.
d. Guru terampil dalam menggunkaan media pembelajaran.
e. Pengelompokkan sasaran
f. Mutu teknis

Kriteria yang paling utama dari keenam kriteria tersebut adalah kesesuaian pemelihan dan penggunaan media pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, isi materi pembelajaran, dan guru juga harus terampilan dalam menggunakan media tersebut. Disamping itu media pembelajaran juga terdapat beberapa kriteria yang bersifat melengkapi diantaranya biaya, ketepatgunaan, keadaan siswa, ketersediaan dan mutu teknis.[25]

4. Jenis Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat oleh panca indra yakni indra pengelihatan. Contohnya adalah media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.

[25] Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media Audio

Media audio adalah media yang bisa di dengar oleh panca indra yakni telinga. Contoh dari media audio adalah suara, musik, lagu, siaran radio, kaset suara, atau CD dan sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggunakan alat indra pendengaran dan pengelihatan secara bersama-sama. Contoh dari media ini adalah media drama, pementasan, film, televise dan VCD.

d. Multimedia

Multimedia termasuk kedalam jenis media yang terangkum menjadi satu contohnya adalah internet, dengan adanya media internet maka pembelajaran bisa dilakukan dengan jarak jauh.[26]

5. Media *Pop Up*

Menurut Barton Carol *Pop Up* disebut juga dengan *paper engineering*, yang juga merupakan *the art of mechanizing paper. It encompasses the design of three dimensional paper forms which are folded flat between a closed page spread and pop-up with the action of opening the page. Paper engineering also covers the design of mechanism such as pull tabs and rotating whells whose movememt is activated by the readeer of viewer.*[27]

[26] Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 10.

[27] Wahyu Dwi Martiningdyah, *Penerapan Metode The Learning Cell Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Candi 01 Semarang*, Vol. 07, N0. 01, Juni 2017, hlm. 94,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya media *Fun Story Pop Up* merupakan media buku yang berbentuk tiga dimensi sehingga seolah-olah terlihat nyata. tidak hanya menampilkan gambar saja tetapi media *Fun Story Pop Up* ini juga diberikan penambahan cerita atau *story* agar *Pop Up* dapat terbaca tanpa pengarahan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up*

Dengan adanya media pembelajaran *Fun Story Pop Up* maka kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan ataupun jenuh, media pembelajaran juga berguna untuk membangkitkan motivasi dan minat dari diri siswa. Namun disisi lain media pembelajaran *Fun Story Pop Up* juga mempunyai kekurangan, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *Fun Story Pop Up:*

a. Kelebihan media pembelajaran *Pop Up*

Media pembelajaran *Fun Story Pop Up* memberikan sebuah cerita yang sangat menarik hal ini terlihat dari tampilannya yang berbentuk tiga dimensi membuat cerita seperti nyata pada setiap halamannya dan tentu saja nantinya bisa bergeser, memberikan sebuah kejutan yang dapat membuat siswa takjub ketika membuaka halaman buku Pop Up nantinya siswa akan menantikan kejutan pada halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, dan kesan yang disampaikan dalam sebuah cerita semakin kuat.[28]

b. Kekurangan media pembelajaran *Pop Up*

Selain kelebihan, media pembelajaran *Fun Story Pop Up* ini memiliki kekurangan yakni tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang banyak, dan perawatannya pun agak rumit.

7. Hubungan Media *Fun Story Pop Up* dengan Motivasi Belajar

Salah satu media yang bisa mempermudah siswa untuk berimajinasi ke masa lalu dan mengingat segala peristiwa yang terjadi adalah dengan menggunakan media *Fun Story Pop Up.* Media yang berbentuk tiga dimensi ini sangatlah menarik bagi siswa karena bentuknya yang unik dan selalu ada kejutan saat membuka pada setiap halamannnya.

Di dalam media *Fun Story Pop* ini tidak hanya menampilkan gambar saja yang sudah umum dijumpai tetapi juga diberikan penambahan cerita atau *story* agar *Pop Up* dapat terbaca tanpa pengarahan. Selain itu media ini juga membuat siswa senang atau *Fun* sehingga pembelajaran terkesan mengasikan, dan siswa tidak akan mudah jenuh maupun bosan saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media *Fun Story Pop Up* merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu

[28] Luli & Neni, *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon*, Vol. 06, N0. 09, 2018, hlm. 1538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan adanya media *Fun Story Pop Up* membuat suasana pembelajaran lebih menyenagkan, penggunaan media ini juga dapat meminimalkan sikap siswa yang pasif dalam pembelajran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, penelitian ini sering disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach* (CAR). Menurut Rapoport Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian Tindakan Kelas juga bisa diartikan sebagai kegiatan seorang guru untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelasnya.[29]

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada berbagai banyak model yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kali ini peneliti akan menggunakan model dari Kurt Lewin. Di dalam model tersebut terdapat 4 tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas Yakni:

[29]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 46,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan *(Planning)*

   Yakni upaya yang dilakukan untuk memperbaiki prilaku melalu rancangan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

   Yakni tindakan yang akan dilakukan atau implementasi dari isi rancangan yang telah dibuat.

3. Pengamatan *(Observing)*

   Yakni mengamati dampak atau akibat yang telah dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

4. Refleksi *(Refleksion)*

   Yakni menganalisis hasil dari dampak tindakan yang telah dilakukan. Apabila pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus pertama dianggap kurang mendapatkan hasil yang memuaskan maka peneliti bisa melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus kedua dengan tahapan yang sama, begitupun seterusnya.

Proses Penetian Tindakan Kelas model Kurt Lewin bisa digambarkan seperti gambar dibawah ini.[30]

[30] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

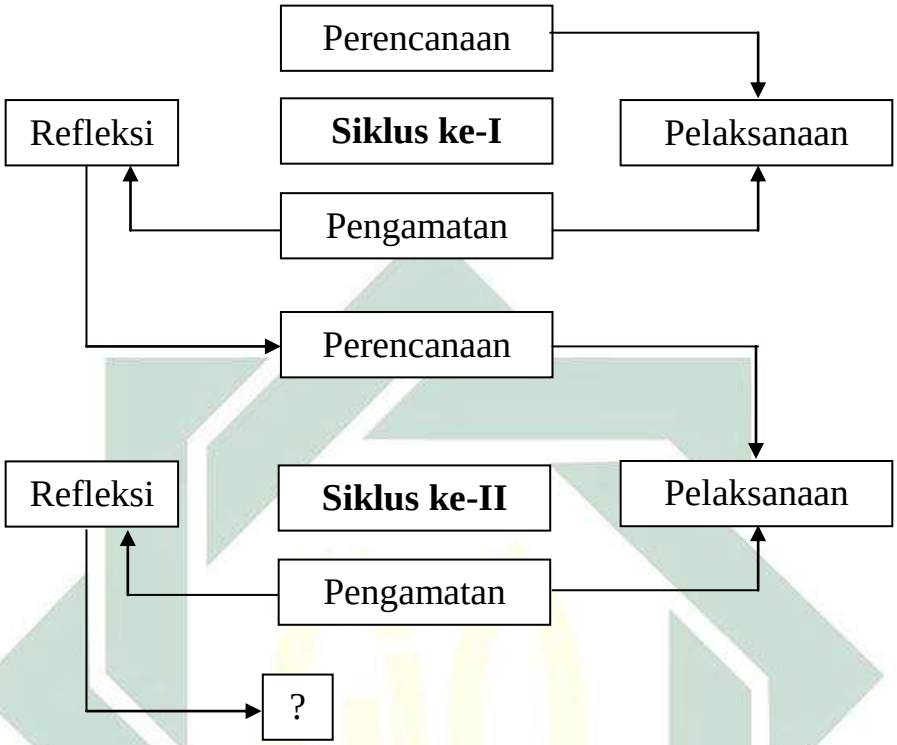

Model Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 3.1 : siklus PTK menurut Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV C MI. Sidomu'ti Gresik. Alamat MI yang akan digunakan peneliti untuk penelitian yaitu terletak di Jl. Sunan Giri Gg. XIII E No. 26, Kebomas, Ngipik, Kec. Gresik, kabupaten Gresik Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Januari sampai februari.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV C, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Karekteristik siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu dengan jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak membuat kelas sangat ramai. Siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga sulit untuk dikendalikan. Siswa juga sangat suka bermain di kelas. Tampak pada saat pembelajaran terdapat siswa yang bermain-main. Dibawah ini merupakan rincian daftar nama siswa kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik

C. Variabel yang diteliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel-variabel yang akan diteliti dan dijadiakan titik focus untuk menjawab permasalahan yang akan dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent

Variabel independent dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media *fun story pop up*, hal tersebut dikarenakan media *fun story pop up* adalah variabel yang akan mempengaruhi motivasi belajar.

2. Variabel Dependent

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel dependent dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media motivasi belajar, hal tersebut dikarenakan adanya akibat dari penggunaan media *fun story pop up.*

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus untuk melihat penerapan media *fun story pop up*. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila dalam siklus I penggunaan media tersebut belum melampaui indikator kinerja, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap subyek yang akan diteliti, yakni berupa:

a) Melakukan kunjungan ke sekolah yang nantinya akan diteliti
b) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran
c) Melakukan wawancara dengan guru wali kelas IVC dan beberapa siswa kelas IVC

2. Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahapan perencanaan adalah:

1) Peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang nantinya akan diajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni *Fun Story Pop Up*,
3) Mempersiapkan lembar kerja siswa.
4) menyusun instrument observasi untuk siswa selama proses pembelajaran.
5) Mempersiapkan kisi-kisi angket dan instrument motivasi belajar siswa, hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.
6) Mempersiapkan peralatan yang akan diperlukan untuk dokumentasi yakni berupa kamera.

b. Pelaksanaan

Tahapan ini berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya di dalam Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP). Rencana kegiatan yang telah disusun di dalam RPP bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi yang akan terjadi di dalam kelas nantinya.

c. Observasi

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung akan dicatata oleh peneliti.

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaboratif antar peneliti dan guru wali kelas IVC, peneliti dan guru wali kelas IVC mendiskusikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I. kegiatan ini bertujuan untuk mencari solusi dan memperbaikinya pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2) Membuat lembar observasi kegiatan.
3) Mempersiapkan angket motivasi belajar siswa.
4) Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5) Memperbaiki perencanaan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan pembelajran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajan berlangsung di dalam kelas. Lembar observasi, wawancara, dan angket yang digunakan sama dengan siklus I sebelumnya.

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan refleksi ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil yang dilakukan pada siklus I dan silus II. Apakah pada siklus II yang telah dilaksanakan ada peningkatan berupa motivasi siswa dibandingkan dengan siklus I sebelumnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

   Data kualitatif ini berupa informasi yang berbentuk kalimat yang akan memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Data kuantitatif

   Data kuantitatif merupakan data yang berhubungan dengan angka atau *numeric*. Data tersebut diperoleh dari hasil angket motivasi siswa.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu guru sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan ataupun kegagalan penggunaan media *fun story pop up* dalam proses pembelajaran, dan siswa sebagai acuan untuk mendapatkan data mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil motivasi siswa MI. Ma'arif Sidomukti Gresik pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, Aangket, dan dokumentasi. Teknik data tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian. Pengamatan tidak sama dengan melihat karena melihat hanya menggunakan penglihatan saja yakni mata, sedangkan pengamatan dilakukan dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat secara seobyektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuaidengan rencana yang disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.[31]

Observasi pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik. Dalam pelaksanaannya menggunakan lembar observasi yag berupa checklist dan skala penilaian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi

[31] W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Presrasi Pustaka, 2011), hlm. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Untuk instrument observasi motivasi belajar siswa terlampirkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam kepada responden. Menurut Nasution wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal, jadi semacam percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Menurut Hadeli ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dan wawancara, yakni pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Pewawancara merupakan seseorang yang akan mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan, pewawancara juga mencatat semua informasi yang telah diberikan oleh responden. Responden merupakan seseorang yang memberikan informasi dan diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian, biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan atau penyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, presepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara, waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat bisa menjadikan pewawancara merasa canggung untuk melakukan wawancara dan responden pun enggan menjawab pertanyaan yang diajukan.[32]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu ibu Elfina Hikmawati,S.Pd.I untuk mengetahui keadaan siswa sebelum proses tindakan dan sejauh mana tingkat motivasi siswa pada materi yang akan diajarkan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara secara tertulis. Cara ini digunakan oleh peneliti sebagai pendukung data dalam penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan sikap atau pendapat guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami selama mengajar. Untuk instrument wawancara terlampirkan.

c. Angket

Angket merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya kepada responden). Instrument atau alat pengumpulan

[32] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya juga berisi angket yang berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu bisa berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup. Menurt Cresswell angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon.

Tujuan diberikannya angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam daftar pertanyaan. penelitian ini peneliti ingin menggunakanangket berupa checklist sehingga responden hanya perlu memberikan cek (√) pada tiap-tiap aspek sesuai dengan hasil pengamatannya.[33]

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Adapun skala yang akan digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Pernyataan-pernyataan yang ada di skala likert merupakan pernyataan yang bersifat *favorable* (positif) maupun yang bersifat

[33] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,…hlm. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unfavorable (negatif) . ketentuan pemberian nilai skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Siswa[34]

Kriteria	Skor	
	(+)	(-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Pada penyusunanan angket peneliti membuat kisis-kisi yang bisa dilihat pada **tabel 3.1**, dan angket dari kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa terlampirkan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik Tahun Aajaran 2019/2020

Indikator	Item Angket	Nomor Item		Jml
		(+)	(-)	
1. Kuatnya kemampuan untuk berbuat	- Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin - Saya memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran - Saya jarang bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami - Saya kurang antusias mengikuti pelajaran	1, 2	3, 4	4

[34] Sunarti & Selly Rahmawati, Penilaian Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014). Hlm, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	- Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu - Saya selalu mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru dirumah - Saya sering bermain atau mengobrol dikelas setelah tugas saya selesai kerjakan - Saya belajar IPS hanya waktu jam pelajaran IPS saja	5, 6	7,8	4
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	- Saya selalu membaca buku untuk mencari jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas dikelas - Saya senang belajar menggunakan media Fun Story Pop Up dibandingkan dengan mengobrol dengan teman teman sebangku - Saya lebih senang bermain di waktu istirahat disbanding membaca buku di perpustakaan	9, 10	11	3
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	- Saya tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru - Saya tidak suka berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikn tugas - Saya selalu ingin cepat slesai dalm mengerjakan tugas tanpa meneliti terlebih dahulu	12	13, 14	3
5. Ulet dalam menghadapi kesulitan	- Jika dalam mengerjakan soal jawaban saya salah, saya selalu berusaha mencari jawaban yang benar dengan cara membaca buku atau bertanya - Jika ulangan saya memperoleh nilai kurang bagus, saya akan belajar lebih giat lagi agar diulangan berikutnya mendapatkan nilai yang bagus - Saya malu apabila mengalami kegagalan - Saya selalu puas dengan berapapun nilai yang saya peroleh	15, 16	17, 18	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	- Saya mau meminjamkan buku yang saya punya dengan teman sebangku saya - Saya akan memberikan motivasi kepada teman yang takut pada materi pelajaran tertentu - Saya enggan membantu teman-teman yang belum berhasil - Saya senang jika melihat teman saya tidak bisa mengerjakan soal	19, 20	21, 22	4
7. Lebih senang bekerja mandiri	- Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya - Saya lebih percaya terhadap kemampuan diri sendiri daripada kemampuan orang lain - Mengerjakan soal bersama teman lebih menyenangkan daripada mengerjakan sendiri - Saya lebih senang mengerjakan tugas kelompok disbanding mengerjakan soal individu	23, 24	25, 26	4
8. Dapat mempertahankan pendapatnya	- Dalam kelompok saya lebih senang menjadi ketua kelompok - Saya selalu mempertahankan pendapat saya di kelompok dengan mengutarakan alas an yang jelas - Saya sering tidak percaya diri saat mempertahankan pendapat saya di hadapan teman yang lainnya - Saya mudah menyerah jika mempunyai pendapat tapi tidak disetujui oleh anggota kelompok yang lain	27, 28	29, 30	4

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental, yang semuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi bagi proses penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.[35]

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap data hasil pelaksanaan penilaian motivasi siswa IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik pada setiap siklusnya. Dokumentasi tidak hanya berupa foto mengenai hasil evaluasi selama proses pembelajaran, tetapi juga berupa foto yang memperlihatkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dokumentasi juga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, struktur organisasi, data tentang guru, sarana prasarana dan lain sebagainya.

4. Instrumen Pengumulan Data

Iinstrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

e. Lembar observasi aktivitas guru

f. Lembar observasi aktivitas siswa

g. Angket motivasi belajar

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan cara pengolahan data yang dimiliki korelasi dengan rumusan masalah yang ada sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang digunkaan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kualitatif. Data kualitatif merupakan hasil observasi sedangkan

[35] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data kuantitatif merupakan hasil angket motivasi belajar. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi

Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakuakan selama pembelajaran berlangsung dan diamati oleh observer. Teknik pensekoran observasi siswa dan guru adalah sebagai berikut.

1. Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media Fun Story Pop Up pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100 \text{.....(Rumus 3.1)}$$

2. Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mmengetahui sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100 \text{.....(Rumus 3.2)}$$

Peneliti mengkategorikan nilai akhir aktivitas guru dan siswa dalam bentuk presentase berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai Observasi Aktivitas	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 54	Sangat Tidak Baik

Siswa dikatakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila nilai akhir observasi aktivitas siswa dan guru siswa dapat mencapai presentase ≥ 80

2. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa

Lembar pernyataan angket motivasi belajar terdiri dari 30 soal yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Analisis hasil angket motivasi belajar siswa dilakukan setelah semua siswa mengerjakan angket

tersebut. Peneliti menganalisis masing-masing angket yang telah dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Nilai Hasil Angket Siswa

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100 \text{.....(Rumus 3.3)}$$

Hasil perhitungan perolehan skor angket siswa kemudian dapat diklasifikasikan sebagai dalam bentuk nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 - 40	Rendah
5 - 20	Sangat Rendah

Motivasi belajar dikatakan tinggi apabila skor yang di dapatkan siswa pada setiap indikator adalah ≥ 61

b. Rata-rata Motivasi Belajar

Setelah menghitung Perolehan skor angket dari setiap siswa maka selanjutnya adalah menghitung rata-rata motivasi belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$M=\frac{\sum X}{\sum N} = \text{……..(Rumus 3.4)}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

∑X = Jumlah Semua Skor Siswa

∑N = Jumlah Semua Siswa

c. Presentase Motivasi Belajar Siswa

Setelah di dapatkan perolehan skor dari setiap siswa, selanjutnya adalah menghitung preresentase motivasi belajar siswa, adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \% = \text{.....(Rumus 3.5)}$$

Keterangan:

P = presentase nilai

f = jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥ 61

n = jumlah seluruh siswa

Hasil dari perhitungan presentase motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Persentase Motivasi Belajar Siswa[36]

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Motivasi belajar dikatakan tinggi apabila skor yang di dapatkan siswa pada setiap indikator adalah ≥ 61%

3. Analisis Observasi Motivasi Belajar Siswa

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100 \text{.....(Rumus 3.6)}$$

Peneliti mengkategorikan nilai akhir observasi motivasi belajar siswa dalam bentuk presentase berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

[36] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Motivasi Belajar

Nilai Observasi Aktivitas	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Siswa dikatakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila nilai akhir observasi motivasi belajar dapat mencapai presentase ≥ 80

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai observasi aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80
2. Presentase motivasi belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi minimal mencapai 61%
3. Nilai observasi motivasi belajar siswa adalah minimal mencapai 80

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik yang bertugas sebagai guru pendamping dan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi PGMI yang bertugas sebagai peneliti. Guru kelas dan peneliti termasuk satu kesatuan tim dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keberagaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media fun *story pop up*. Adapun rincian tugas guru kelas dan peneliti adalh sebagai berikut:

1. **Guru**
   a. Nama : Elfina Hikmawati, S.Pd.I
   b. Jabatan : Wali kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik
   c. Tugas :
      - Beratanggung jawab saat peneliti menlakukan penelitian
      - Berperan dalam observasi
      - Ikut merefleksi pada siklus pertama dan kedua
2. **Peneliti**
   a. Nama : Nurul Aabidatul Khoiroh
   b. Nim : D97216119
   c. Tugas :
      - Menyusun perencanaan pembelajaran
      - Menyusun instrument penelitian untuk meningkatkan motivasi siswa
      - Menyususn laporan observasi, melakukan wawancara, membuat angket, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran
      - Melakukan diskusi secara kaloboratif dengan guru mengenai proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya, penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu tahapan perencanaan *(planning)*, tahapan pelaksanaan *(acting)*, tahapan observasi *(observing)*, dan tahap refleksi *(reflecting).* Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik tahun pelajaran 2019/2020 dengan total 31 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.. penelitian ini dilaksanakan menggunakan media *Fun Story Pop Up* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya angsa Indonesia siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

Pemerolehan data motivasi belajar siswa didapatkan dari angket motivasi belajar dan observasi motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan pemerolehan data tentang berlangsungnya penerapan penggunaan media *Fun Story Pop Up* pada proses pembelajaran di dapatkan dari hasil observasi aktivitas terhadap guru dan siswa. Berikut merupakan data hasil dari tiap siklus yang dilakukan oleh peneliti.

1. Siklus

Pada tahapan pra siklus ini peneliti belum melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti hanya melakukan kegiatan pengamatan beserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi masalah yang ada di lapangan yaitu dengan melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Salah satunya yaitu tingkat motivasi belajar siswa yang ketika pembelajaran di kelas rendah. Pembelajaran IPS di kelas IV C masih tergolong rendah peminatnya, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi hanya beberapa siswa saja yang aktif mengikuti pembelajaran, sebagian dari siswa yang lain hanya melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara bersama temannya, dan bermain sendiri.

Ketika pembelajaran IPS berlangsung siswa belum terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. siswa juga beum terlihat berani untuk memberikan pendapat, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa saja yang berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Kondisi awal motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS diperoleh peneliti dari hasil observasi pembelajaran IPS di kelas dan pengisisan angket oleh siswa kelas IV C C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik.

Pada tahapan prasiklus, peneliti memberikan angket motivasi belajar siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik untuk mengukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Berikut merupakan hasil nilai angket motivasi belajar pada pra siklus.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Angket Motivasi Belajat Pra Siklus

No	Nama	Nilai Angket	Kategori
1	A.R	50	Sedang
2	A.N.S	64,16	Tinggi
3	A.F.H	65	Tinggi
4	A.F.S	62,5	Tinggi
5	A.Q	69,16	Tinggi
6	A.A	52,5	Sedang
7	D.A.N	57,5	Sedang
8	F.P	54,16	Sedang
9	F.H.R	60,83	Tinggi
10	H.Z	61,66	Tinggi
11	I.A.R	68,33	Tinggi
12	J.P.S	55,83	Sedang
13	K.H.P.J	53,33	Sedang
14	K.A.M	51,66	Sedang
15	L.H	54,16	Sedang
16	M.R.I.M	51,66	Sedang
17	M.A.H	66,66	Tinggi
18	M.A.H.K	68,33	Tinggi
19	M.L.A	53,33	Sedang
20	M.R.G	55	Sedang
21	M.R.A	52,5	Sedang
22	M.Y.F	60	Sedang
23	M.Y.F	51,66	Sedang
24	M.Z.P.S	66,66	Tinggi
25	N.R.A	67,5	Tinggi
26	N.K	63,33	Tinggi
27	N.A.A.I	61,66	Sedang
28	N.M.K	57,5	Sedang
29	R.Z.I	60,83	Tinggi
30	S.M.A	73,33	Tinggi
31	S.H.S	54,16	Sedang
Jumlah			1848
Rata-rata			59,61
Presentase Motivasi Belajar ≥ 61 (Tinggi dan Sangat Tinggi)			48,38%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data nilai angket di atas yaitu rata-rata nilai angket siswa yang di dapat adalah sebesar 59,61. Nilai ini dapat diketahui denga cara membagi jumlah nilai anglet seluruh siswa dengan jumlah siswa. Selanjutnya presentase motivasi belajar siswa berkategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 48,38%. presentase ini di dapatkan dari menghitung jumlah siswa yang mendapatkan nilai angket ≥ 61dengan kategori tinggi dan sangat tinggi lalu dibagi dengan jumlah siswa dan dikalikan 100%. Dari data diatas juga dinyatakan bahwa presentase motivasi belajar masih redah. Dari total 31 siswa terdapat 51,62% siswa yang belum mencapai nilai angket dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan data mengenai hasil observasi motivasi belajar IPS materi Kebergaman suku bangsa dan Budaya Indonesia. Berikut ini merupakan hasil dari observasi motivasi belajar siswa terhadap materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia pada tahap pra siklus.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	4	3	2	1
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		✓		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			✓	
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru			✓	
5	Siswa aktif membaca buku untuk materi sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			✓	
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas			✓	
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			✓	
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas		✓		
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit menjadilebih baik			✓	
10	Dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			✓	
11	Siswa menunjukkan kepeduliaanya terhadap teman-temannya yang belum berhasil		✓		
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya			✓	
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran		✓		
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi di kelas			✓	
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman ynag lainnya			✓	
Jumlah Skor		35			
Jumlah Skor Maksimal		60			
Nilai Observasi Motivasi Belajar Siswa		58,33 (Rendah)			

Berdasarkan data observasi motivasi belajar siswa pada pra siklus siswa telah memperoleh nilai yaitu 58,33 (rendah) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini masuk dalam kategori tidak baikdengan begitu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa juga rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan hari Sabtu, 15 Februari 2020 di MI. Ma'arif Sidomukti Gresik pada pukul 09.50-11.00 WIB. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik yang berjumlah 31 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pada siklus I ini peneliti menggunkaan model PTK dari Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan *(planning)*, tahap pelaksanaan *(acting)*, tahap observasi *(observing)*, dan tahap refleksi *(reflecting).*

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti berikut.

1) Menyusun perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penyusunan RPP ini juga telah divalidasi oleh salah satu guru dari MI.Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I yang mendapat hasil baik dan dapat digunakan dalam siklus I.
2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni *Fun Story Pop Up*. Adapun media pembelajaran divalidasikan pada salah satu guru dari MI.Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I yang mendapatkan hasil baik serta dapat digunakan dalam siklus I. akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) tetapi peneliti mendapatkan saran dari validator untuk membuat siawa menjadi kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat belajar untukbekerjasama dengan temannya.
4) Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5) menyusun instrument observasi untuk aktivitas guru dan siswa yang bertujuan agar dapat diketahui bagaimana penerapan dari media *Fun Story Pop Up* dalam proses pembelajaran. adapun instrument observasi guru dan siswa kemudian di validasikan pada salah satu guru dari MI.Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I yang mendapatkan hasil baik serta dapat digunakan dalam siklus I.
6) Menyusun instrument angket motivasi belajar dengan tujuan agar dapat diketahui bagaimana peningkatan dari motivasi belajar siswa melalui media *Fun Story Pop Up* dalam proses pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Angket ini dierikan ketika akhir siklus. Skala yang digunakan pada angket ini adalah skala *Likert*, yang berupa pernyataan-pernyataan deengan alternatif jawaban "Selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah" di dalam skala *Likert* peneliti menggunakan pernyataa yang bersifat bersifat *favorable* (positif) maupun yang bersifat *unfavorable* (negatif), dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut.
   - Nilai pernyataan yang berbentuk *favorable* (positif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Nilai 4 untuk selalu
- Nilai 3 untuk sering
- Nilai 2 untuk kadang-kang
- Nilai 1 untuk tidak pernah

- Nilai pernyataan yang berbentuk *unfavorable* (negatif)
  - Nilai 4 untuk tidak pernah
  - Nilai 3 untuk kadang-kadang
  - Nilai 2 untuk seing
  - Nilai 1 untuk selalu

Adapun instrument angket yang telah disusun kemudian divalidasikan oleh guru yang sama dan mendapatkan hasil yang baik dan dapat digunakan dalam siklus I.

7) Mempersiapkan peralatan yang akan diperlukan untuk dokumentasi yakni berupa kamera.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Pada tahapan pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dengan sekali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pembelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada hari Senin tanggal 15 Februari 2020 pada jam pembelajaran ke lima dan keenam pukul 09.50-11.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV C yaitu yaitu Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I sebagai pengamat atau observer. Adapun pelaksanaan kegiatan tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penetup. Kegiatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan *(planning)*

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpinoleh ketua kelas. Selanjutnya guru menyanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dari siswa kelas IV C. dari total 31 siswa di kelas IV C pada hari itu semua siswa hadir dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan apresepsi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang asal daerah siswa, dan bertanya tentang suku mereka. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengarahkannya kepada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan sekilas materi apa yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya guru memberikan rangsangan mengenai materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan memberikan pertanyaan mengenai materi keberagam suku bangsa dan budaya Indonesia dengan memberikan pertanyaan mengenai asal daerah siswa, dan bertanya tentang suku mereka. Kemudian siswa diminta untuk membaca teks tentang keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia, setelah itu siswa menuliskan informasi dari teks yang dibaca tentang keberagaman bangsa dan budaya Indonesia.

Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru mengenai pulau-pulau besar yang ada di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Siswa pun menyimak penjelasan dari guru mengenai suku bangsa. Setelah itu siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan apa saja yang belum diketahui atau masih belum mengerti tentang materi yang terkait.

Siswa kemudian dibentuk menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan diberikan LK Kelompok dari guru. Siswa mengerjakan LK tersebut dengan menggunakan media Fun Story Pop Up. Guru berkeliling memberi bimbingan kepada siswa. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Kelompok yang tidak maju memperhatikan presentasi dari temannya. Siswa bertepuk tangan sebagai apresiasi terhadap penampilan dari temannya karena telah berani tampil di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa, siswa dapat menyelesaikan soal tersebut selama 15 menit di akhir kegiatan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran dan membuat kesimpulan dari materi keberagama suku bangsa dan budaya Indonesia.

Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian siswa mengisi lembar angket motivai belajar pada akhir siklus I.

c. Observasi *(Observing)*

Pada tahapan pengamatan/observasi ini, Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I selaku guru kelas IV C akan menjadi observer terhadap penerapan media *Fun Story Pop Up* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media *Fun Story Pop Up* adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut meruakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa		✓		
2	Guru menanyakan kabar siswa dan mengisi absensi siswa	✓			
3	Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya		✓		
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi		✓		
5	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "keberagaman suku bangsa dan budaya Inodnesia"			✓	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti					
1	Guru memberikan motivasi/rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menunjukkan suku yang ada di Indonesia			✓	
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		✓		
3	Guru membentuk siswa mejadi kelompok		✓		
4	Guru memberikan media *Fun Story Pop Up* kepada setiap kelompok				✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Guru memberikan lembar kerja kelompok		✓		
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing			✓	
7	Guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka		✓		
8	Guru memberikan lembar kerjaindividu		✓		
Kegiatan Penutup					
1	Merefleksikan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa		✓		
2	Membantu siswa dalam menyimpulkan proses pembelajaran		✓		
3	Memberikan kesempatan Tanya jawab kepada siswa			✓	
4	Memberikan angket motivasi	✓			
5	Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya			✓	
6	Berdo'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran	✓			
Jumlah Skor		54			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		67,5 (cukup)			

Pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 67,5 (cukup) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori cukup dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal yang ditentukan pada indikator kinerja.

Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran. peneliti di sisni mendapatkan masukan dari observer mengenai pemberian rangsangan dan motivasi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga juga peneliti dihimbau agar guru memberikan media Fun Story Pop Up kepada setiap kelompok sehingga dapat menjangkau semua siswa dan pembelajaran dapat lebih maksimal lagi.[37]

Maka dari itu dari masukan yang telah diberikan observer, peneliti akan melaksanakan masukan yag telah diberikan dengan tujuan agar nilai aktivitas guru mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.	✓			
2	Siswa menjawab hadir ketika guru melakukan absensi		✓		
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi sebelumnya			✓	
4	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru			✓	
5	Siswa mendengarkan penyampaian sekilas materi oleh guru		✓		
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran serta sekilas materi "keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia"			✓	
Kegiatan Inti					
1	Siswa mendengarkan rangsangan/motivasi dari guru			✓	

[37] Hasil wawancara dengan Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I selaku guru kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik pada tanggal 13 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan tujuan untuk memusatkan perhatian pada topik keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia				
2	Siswa bertanya tentang materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia			✓	
3	Siswa membentuk kelompok		✓		
4	Siswa diberikan media *Fun Story Pop Up* oleh guru				✓
5	Siswa diberikan lembar kerja kelompok dan mengerjakannya		✓		
6	Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing			✓	
7	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka		✓		
8	Siswa berdiskusi untuk membahas penampilan kelompok yang tampil			✓	
9	Siswa diberikan lembar kerjaindividu dan mengerjakannya		✓		
Kegiatan Penutup					
1	Bersama dengan guru siswa ikut merefleksikan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan		✓		
2	Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru			✓	
3	Siswa mengisi lembar angket motivasi belajar	✓			
4	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru			✓	
5	Berdo'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran	✓			
Jumlah Skor		52			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		65 (cukup)			

Pelaksanaan observasi siswa pada siklus I terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Siswa telah memperoleh nilai 65 (cukup) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori cukup dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal pada indikator kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas siswa selama proses pembelajaran. diantaranya ialah siswa turut aktif dalam kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh guru, dan juga siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada siklus I berlangsung juga masih ada beberapa siswa cenderung belum kondusif dalam proses pembelajaran, jadi diharapkan pada siklus II nanti siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

3) Motivasi Belajar IPS

Motivasi belajar IPS diukur melalui angket motivasi belajar yang dibagikan kepada siswaIV C MI.Ma'arif Sidomukti Gresik pada akhir siklus I. berikut merupakan nilai angket pada siklus I

Tabel 4.5

Daftar Nilai Angket Motivasi Belajat Siklus I

No	Nama	Nilai Angket	Kategori
1	A.R	52,5	Sedang
2	A.N.S	66,66	Tinggi
3	A.F.H	67,5	Tinggi
4	A.F.S	65	Tinggi
5	A.Q	71,66	Tinggi
6	A.A	55	Sedang
7	D.A.N	60	Sedang
8	F.P	56,66	Sedang
9	F.H.R	63,33	Tinggi
10	H.Z	64,16	Tinggi
11	I.A.R	70,83	Tinggi
12	J.P.S	62,5	Tinggi
13	K.H.P.J	55,83	Sedang
14	K.A.M	54,16	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	L.H	65	Tinggi
16	M.R.I.M	54,16	Sedang
17	M.A.H	69,16	Tinggi
18	M.A.H.K	70,83	Tinggi
19	M.L.A	55,83	Sedang
20	M.R.G	63,33	Tinggi
21	M.R.A	55	Sedang
22	M.Y.F	62,5	Tinggi
23	M.Y.F	58,33	Sedang
24	M.Z.P.S	69,16	Tinggi
25	N.R.A	70	Tinggi
26	N.K	65,83	Tinggi
27	N.A.A.I	64,16	Tinggi
28	N.M.K	64,16	Tinggi
29	R.Z.I	63,33	Tinggi
30	S.M.A	75,83	Tinggi
31	S.H.S	56,66	Sedang
Jumlah			1951
Rata-rata			62,93
Presentase Motivasi Belajar ≥ 61 (Tinggi dan Sangat Tinggi)			64,51%

Berdasarkan data nilai angket di atas yaitu rata-rata nilai angket siswa yang di dapat adalah sebesar 62,93. Nilai ini dapat diketahui denga cara membagi jumlah nilai anglet seluruh siswa dengan jumlah siswa. Selanjutnya presentase motivasi belajar siswa berkategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus I yaitu sebesar 64,51% dari total 31 siswa masih terdapat 35,49% siswa yang belum mencapai nilai angket dengan kategori tinggi dan sangat tnggi. Presentase ini di dapatkan dari menghitung jumlah siswa yang mendapatkan nilai angket ≥ 61 dengan kategori tinggi dan sangat tinggi lalu dibagi dengan jumlah siswa dan dikalikan 100%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh pada prasiklus. Dengan presentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 64,51% masih belum cukup untuk mencapai atau memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka, perlu adanya tindakan selanjutnya pada tahapan siklus II.

Dalam rangka mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti juga melakukan observasi terhadap motivasi belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil dari hasil observasi motivasi belajar siswa dalan proses pembelajaran.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	4	3	2	1
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		✓		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		✓		
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu		✓		
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru		✓		
5	Siswa aktif membaca buku untuk materi sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			✓	
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas		✓		
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas		✓		
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit menjadilebih baik			✓	
10	Dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			✓	
11	Siswa menunjukkan kepeduliaanya terhadap teman-temannya yang belum berhasil	✓			
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya		✓		
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran		✓		
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi di kelas			✓	
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman ynag lainnya			✓	
Jumlah Skor		40			
Jumlah Skor Maksimal		60			
Nilai Observasi Motivasi Belajar Siswa		66,67 (Sedang)			

Pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa pada siklus I terlihat pada instrument observasi. Siswa telah memperoleh nilai 66,67 (sedang) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sedang dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal yang ditentukan pada indikator kinerja. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan pada siklus II nanti.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada proses pelaksanaan siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disusun. Namun terdapat beberapa kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal sehingga indikator kinerja yang telah ditentukan belum tercapai dan perlu ditingkatkan lagi.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi antaranya sebagai berikut.

1) Siswa masih kurang kondusif selama mengikuti proses pembelajaran.
2) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang berbicara dan bermain sendiri bersama temannya yang sedang fokus mengikuti pembelajaran.
3) Siswa belum aktif dalam pembelajaran menggunkaan media *Fun Story Pop Up*. Pada siklus I masih banyak siswa yang bingung dalam menggunakan media tersebut. Selain itu setiap kelompok tidak diberikan media satu persatu sehingga siswa harus bergantian dengan kelompok lainnya.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut.

1) Guru dihimbau untuk tetap tenang dan tidak terburu-buru serta mengoptimalkan waktu yang direncanakan dengan tepat.
2) Guru member ketegasan terhadap siswa yang membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3) Guru memberikan setiap kelompok media *Fun Story Pop Up.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukannya kekurangan-kekurangan yang perlu diadakan peningkatan atau perbaikan. Maka, peneliti nelanjutkan penelitian ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disusun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia, serta untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 di MI. Ma'arif Sidomukti Gresik pada pukul 09.50-11.00 WIB. Subyek penelitian adalaha siswa kelas IV C MI. Ma'arif Sidomukti Gresik yang berjumlah 31 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pada siklus II ini peneliti menggunkaan model PTK dari Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan *(planning)*, tahap pelaksanaan *(acting)*, tahap observasi *(observing)*, dan tahap refleksi *(reflecting)*.

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga turut melibatkan Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I selaku kolaborator dengan memberikan beberapa masukan kepada peneliti untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dari siklus sebelumnya. Berikut merupakan kegiatan yang peneliti lakukan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan media *Fun Story Pop Up.* Dalam penyusunan RPP ini peneliti telah melakukan diskusi dengan guru kaloborator terkait upaya meningkatkan motivasi be;ajar siswa serta memperbaiki kualitas pembelajaran. dan hasilnya adalah secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada RPP tidak mengalami perubahan yang cukup banyak. Hanya saja pada kegiatan inti, jika siklus I media yang digunakan oleh guru hanya ada satu sehingga siswa harus bergantian. Maka pada siklus II ini setiap kelompok akan di berikan media *Fun Story Pop Up* oleh guru.
2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni *Fun Story Pop Up*. Adapun media pembelajaran divalidasikan pada salah satu guru dari MI.Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I yang mendapatkan hasil baik serta dapat digunakan dalam siklus II.
3) Mempersiapkan lembar kerja siswa.
4) menyusun instrument observasi untuk aktivitas guru dan siswa yang bertujuan agar dapat diketahui bagaimana penerapan dari media *Fun Story Pop Up* dalam proses pembelajaran. instrumen observasi ini pada guru dan siswa tidak mengalami perubahan yang cukup banyak. Hanya saja terdapat sedikit perubahan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti terkait dengan penggunaan media *Fun Story Pop Up*. Adapun instrument observasi guru dan siswa kemudian di validasikan pada salah satu guru dari MI.Ma'arif Sidomukti Gresik yaitu Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I yang mendapatkan hasil baik serta dapat digunakan dalam siklus II.

5) Menyususn instumen motivasi belajar dengan tujuan agar dapat diketahui bagaimana peningkatan dari motivasi belajar siswa melalui media *Fun Story Pop Up* dalam proses pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Adapun dalam penyususnan angket untuk siklus II tidak terdapat perubahan. Hal ini bertujuan agar terdapat kesinambungan yang berjenjang antara pencapaian motivasi belajar IPS dari tiap indikator pada siklus I dan siklus II.

6) Memperbaiki perencanaan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi.

b. Pelaksanaan *(acting)*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II dan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. pelaksanaan tindakan pada sillus II ini dilaksanakan sekali pertemuan dengan alokai waktu dua jam pembelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pada jam pembelajaran ke lima dan keenam pukul 09.50-11.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dnegan guru kelas IV C yaitu ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I sebagai pengamat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observer. Adapun pelaksanaan kegiatan tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaa *(Planning).*

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpinoleh ketua kelas. Selanjutnya guru menyanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dari siswa kelas IV C. dari total 31 siswa di kelas IV C pada hari itu semua siswa hadir dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan apresepsi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang asal daerah siswa, dan bertanya tentang suku mereka. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengarahkannya kepada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan sekilas materi apa yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya guru memberikan rangsangan mengenai materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menunjukkan beberapa gambar pakaian adat yang ada di Indonesia dan menyuruh siswa untuk menebak pakaian adat darimakah itu. Kemudian guru menunjuk siswa mengutarakan pendapatnya.

Kali ini, guru masih menggunakan media *Fun Story Pop Up*. Pada siklus sebelumnya siswa masih tidak kondusif karena hanya diberikan satu media saja. Siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Kelompok dibentuk sama sepeti pada saat siklus I. Setiap kelompok akan diberikan LK kelompok dari guru. Siswa mengerjakan LK tersebut dengan menggunakan media Fun Story Pop Up. Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan menceritakan isis yang ada di dalam media *Fun Story Pop Up*. Kelompok yang tidak maju memperhatikan presentasi dari temannya. Siswa bertepuk tangan sebagai apresiasi terhadap penampilan dari temannya karena telah berani tampil di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagikan lembar kerja kepada siswa, siswa dapat menyelesaikan soal tersebut selama 15 menit di akhir kegiatan.]

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran dan membuat kesimpulan dari materi keberagama suku bangsa dan budaya Indonesia.

Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian siswa mengisi lembar angket motivai belajar pada akhir siklus II.

c. Observasi *(observing)*

Pada tahapan pengamatan/observasi ini, Ibu Elfina Hikmawati, S.Pd.I selaku guru kelas IV C akan menjadi observer terhadap penerapan media *Fun Story Pop Up* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan media *Fun Story Pop Up* adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut meruakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran **Tabel 4.7**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa	✓			
2	Guru menanyakan kabar siswa dan mengisi absensi siswa	✓			
3	Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya	✓			
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi		✓		
5	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "keberagaman suku bangsa dan budaya Inodnesia"	✓			
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti					
1	Guru memberikan motivasi/rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menunjukkan suku yang ada di Indonesia	✓			
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓			
3	Guru membentuk siswa mejadi kelompok	✓			
4	Guru memberikan media *Fun Story Pop Up* kepada setiap kelompok		✓		
5	Guru memberikan lembar kerja kelompok	✓			
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing		✓		
7	Guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	✓			
8	Guru memberikan lembar kerjaindividu	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Merefleksikan materi yang telah	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipelajari bersama dengan siswa				
2	Membantu siswa dalam menyimpulkan proses pembelajaran		✓		
3	Memberikan kesempatan Tanya jawab kepada siswa		✓		
4	Memberikan angket motivasi	✓			
5	Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya		✓		
6	Berdo'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran	✓			
Jumlah Skor		73			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		91,25 (sangat baik)			

Pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 91,25 (sangat baik) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sangat baik dan juga niali tersebut sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan dalam indikator kinerja.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas itu pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia menggunakan media *Fun Story Pop Up* teah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.	✓			
2	Siswa menjawab hadir ketika guru melakukan absensi	✓			
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi sebelumnya		✓		
4	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru		✓		
5	Siswa mendengarkan penyampaian sekilas materi oleh guru	✓			
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran serta sekilas materi "keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia"		✓		
Kegiatan Inti					
1	Siswa mendengarkan rangsangan/motivasi dari guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian pada topik keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia	✓			
2	Siswa bertanya tentang materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia		✓		
3	Siswa membentuk kelompok	✓			
4	Siswa diberikan media *Fun Story Pop Up* oleh guru		✓		
5	Siswa diberikan lembar kerja kelompok dan mengerjakannya	✓			
6	Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing		✓		
7	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Siswa berdiskusi untuk membahas penampilan kelompok yang tampil		✓		
9	Siswa diberikan lembar kerjaindividu dan mengerjakannya	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Bersama dengan guru siswa ikut merefleksikan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓			
2	Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru		✓		
3	Siswa mengisi lembar angket motivasi belajar	✓			
4	Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru	✓			
5	Berdo'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran	✓			
Jumlah Skor		72			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		90 (sangat baik)			

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Siswa telah memperoleh nilai 90 (sangat baik) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sangat baik dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan dalam indikator kinerja.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya menggunakan media *Fun Story Pop Up* telah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

3) Motivasi Belajar IPS

Tabel 4.9
Daftar Nilai Angket Motivasi Belajat Siklus II

No	Nama	Nilai Angket	Kategori
1	A.R	60	Sedang
2	A.N.S	79,16	Tinggi
3	A.F.H	80	Tinggi
4	A.F.S	77,5	Tinggi
5	A.Q	84,16	Sangat Tinggi
6	A.A	67,5	Tinggi
7	D.A.N	72,5	Tinggi
8	F.P	69,16	Tinggi
9	F.H.R	75,83	Tinggi
10	H.Z	76,66	Tinggi
11	I.A.R	83,33	Sangat Tinggi
12	J.P.S	70,83	Tinggi
13	K.H.P.J	57,5	Sedang
14	K.A.M	66,66	Tinggi
15	L.H	77,5	Tinggi
16	M.R.I.M	58,33	Sedang
17	M.A.H	81,66	Sangat Tinggi
18	M.A.H.K	83,33	Sangat Tinggi
19	M.L.A	68,33	Tinggi
20	M.R.G	70	Tinggi
21	M.R.A	67,5	Tinggi
22	M.Y.F	75	Tinggi
23	M.Y.F	70,83	Sedang
24	M.Z.P.S	81,66	Sangat Tinggi
25	N.R.A	82	Sangat Tinggi
26	N.K	78,33	Tinggi
27	N.A.A.I	76,66	Tinggi
28	N.M.K	72,5	Tinggi
29	R.Z.I	75,83	Tinggi
30	S.M.A	88,33	Sangat Tinggi
31	S.H.S	60	Sedang
Jumlah			2293
Rata-rata			73,96
Presentase Motivasi Belajar ≥ 61 (Tinggi dan Sangat Tinggi)			87,09%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data nilai angket di atas yaitu rata-rata nilai angket siswa yang di dapat adalah sebesar 73,96. Nilai ini dapat diketahui denga cara membagi jumlah nilai anglet seluruh siswa dengan jumlah siswa. Selanjutnya presentase motivasi be;ajar siswa berkategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus II yaitu sebesar 87,09%. dari total 31 siswa masih terdapat 12,91% siswa yang belum mencapai nilai angket dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Presentase ini di dapatkan dari menghitung jumlah siswa yang mendapatkan nilai angket ≥ 61 dengan kategori tinggi dan sangat tinggi lalu dibagi dengan jumlah siswa dan dikalikan 100%.

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh pada siklus I. Dengan presentase motivasi belajar pada siklus II sebesar 87,09%. Presentase motivasi belajar IPS pada siklus II tersebut telah mencapai indikator kinerja dengan batas minimal yang telah ditentukan, yaitu ≥ 61% Dalam rangka mengetahui bagamana peningkatan motivasi belajar siswa, penelitijuga melakukan observasi terhadap motivasi belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil dari observasi motivasi belajar siswa dalan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	4	3	2	1
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	✓			
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		✓		
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	✓			
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru		✓		
5	Siswa aktif membaca buku untuk materi sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas		✓		
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	✓			
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓			
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas		✓		
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit menjadilebih baik		✓		
10	Dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		✓		
11	Siswa menunjukkan kepeduliaanya terhadap teman-temannya yang belum berhasil	✓			
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya		✓		
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	✓			
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi di kelas		✓		
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman ynag lainnya		✓		
Jumlah Skor		51			
Jumlah Skor Maksimal		60			
Nilai Observasi Motivasi Belajar Siswa		85 (baik)			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa pada siklus II terlihat pada instrument observasi. Siswa telah memperoleh nilai 85 (baik) dari total nilai yaitu 100. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan baik.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang didapatkan dalam pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia menggunakan media *Fun Story Pop Up* telah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada proses pelaksanaan siklus II di sini di dapatkan adanya data mengenai peningkatan motivasi belajar IPS pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari presentase motivasi belajar siswa yang berkategori tinggi dan sangat tinggi yang awalnya pada prasiklus yaitu sebesar 22,58% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II. Nilai observasi motivasi belajar pada siswa juga mengalami peningkatan yang awalnya pada pra siklus sebesar 58,33 (rendah) menjadi 85 (tinggi) pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II ini juga di dapatkan adanya data mengenai penerapan media Fun Story Pop Up pada materi keberagaman bangsa dan budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Pada observasi aktivitas guru dan siswa didapatkan hasil yang sangat baik untuk guru yaitu sebesar 91,25 dan juga nilai aktivitas siswa telah mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu sebesar 90.

Berdasarkan pemaparan data diatas menunjukkan bahwa penerapan media Fun Story Pop Up pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia ini telah mencapai batas minimal dalam indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak melakukan perbaikan dan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Setelah didapatkan data yang telah diharapkan, berikut merupakan pembahasan dari penelitian.

1. Penerapan media *Fun Story Pop Up* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia di kelas IV C MI Ma'arif Sidomukti Gresik.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan media *Fun Story Pop Up* yang dilakukan selama dua siklus penelitian tindakan kelas dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang dilaksanakan. Media *Fun Story Pop Up* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan *Fun Story Pop Up* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 67,5 dari total nilai 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup dan belum mencaai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran. peneliti di sini mendapatkan masukan dari observer bahwasannya masih banyak langkah-langkah dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Contohnya, mengenai pemberian rangsangan dan motivasi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, dan juga peneliti dihimbau untuk tidak terburu-buru dalam menggunakan media *Fun Story Pop Up*, peneliti dihimbau untuk lebih tenang dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Pada siklus II, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 91,25 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori sangat baik dan juga nilai ini telah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada saat siklus II ini guru telah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga nilai observasi aktivitas guru meningkat signifikan.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang telah didapatkan oleh guru dalam pembelajaran IPS materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia menggunkan media *Fun Story Pop Up* telah berhasil karena telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

Berikut merupakan diagram perbandingan nilai observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus I dan siklus II.

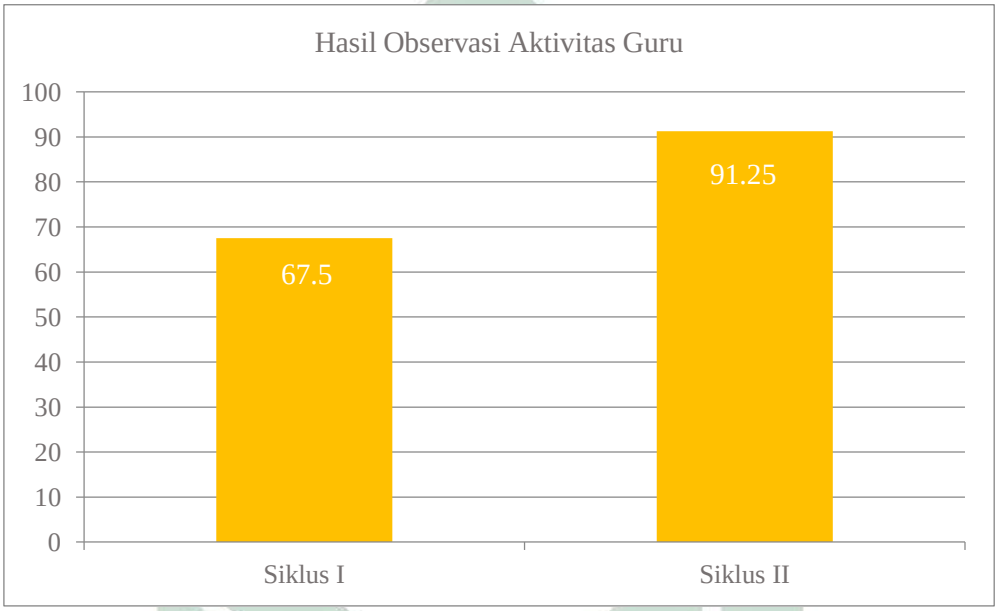

Gambar 4.1

Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data diagram di atas dapat dinyatakan bahwa nilai aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus II nilai aktivitas guru adalah 67,5 (cukup), pada siklus II nilai aktivitas guru meningkat menjadi 91,25 (sangat baik). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh disampaikan baha nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal indikator kerja yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media *Fun Story Pop Up* pada pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh guru.

Pada hasil observasi aktivitas siswa juga telah mendapatkan peningkatan dari siklus I yang awalnya mendapatkan nilai 65 dan mendapatkan kategori cukup. Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa mendapatkan nilai 90 dan mendapatkan kategori sangat baik.

Berikut merupakan diagram perbandingan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

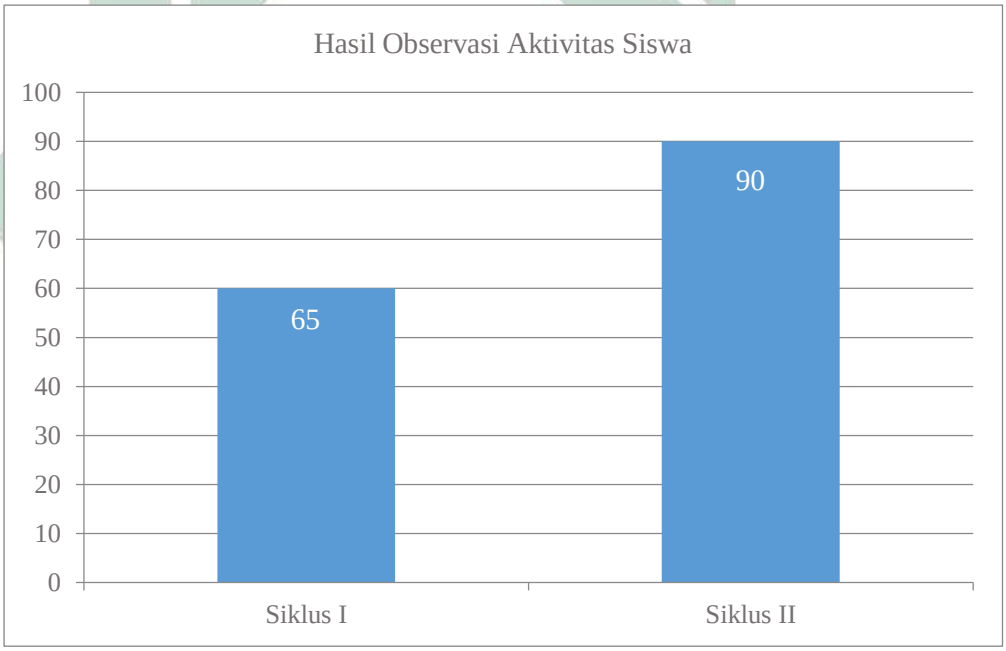

Gambar 4.2

Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari data diagram di atas dapat dinyatakan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai aktivitas siswa adalah 65 (cukup), pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 90 (sangat baik). Berdasarkan hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas yang diperoleh dapat disampaikan bahwa nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal indikator kerja yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media *Fun Story Pop Up* pada pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh siswa.

2. **Peningkatan motivasi belajar materi keberagaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS melalui media *Fun Story Pop Up* pada siswa kelas IV C MI Ma'arif Sidomukti Gresik**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan media *Fun Story Pop Up* yang dilakukan selama dua siklus penelitian tindakan kelas dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang dilaksanakan didapatkan dua macam data mengenai peningkatan motivasi belajar materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia menggunkan media *Fun Story Pop Up* yaitu presentase angket motivasi belajar IPS dan presentase observasi motivasi belajar.

a. Presentase Angket Motivasi Belajar IPS

Presentase ketuntasan yang di dapatkan pada siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus dan juga siklus I. Pada pra siklus presentase motivasi belajar siswa yang berkategori tinggi dan snagat tinggi adalah sebesar 48,38%, lalu mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,51%. Namun, presentase motivasi belajar IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di dapatkan pada siklus I masih belum dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentuka, maka dilaksanakanlah siklus II yang mana pada silus II ini presentase motivasi belajar IPS mengalami peningkatan menjadi 87,09% . Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.

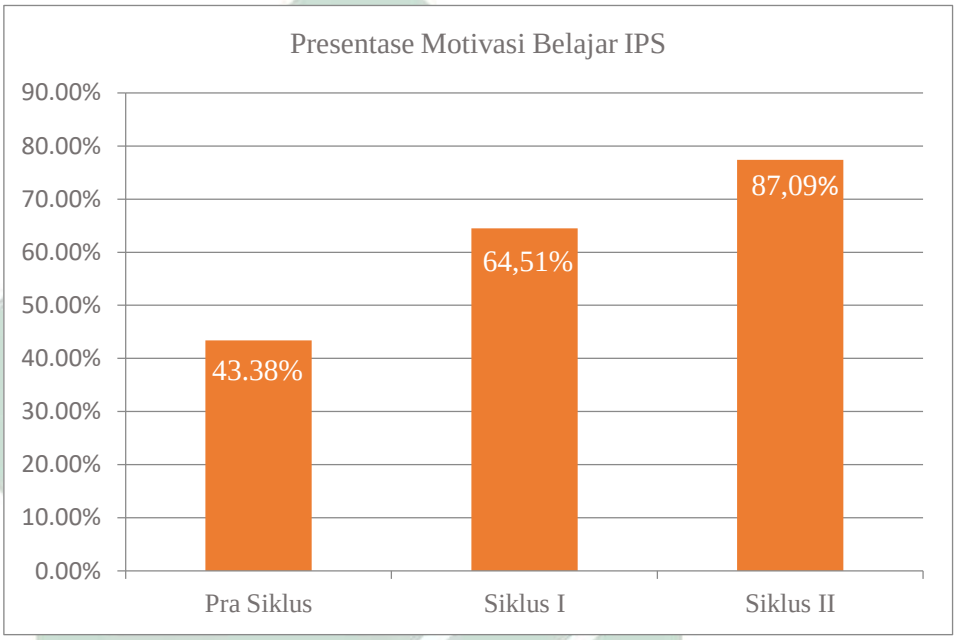

Gambar 4.3

Diagram Presentase Motivasi Belajar IPS

Berdasarkan presentase motivasi belajar yang di dapatkan pada siklus II. Maka, peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena, presentase motivasi belaja IPS yang didapatkan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

b. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi motivasi belajar yang di dapatkan pada siklus II mengalami peningkatan dari pra sikus dan juga siklus I. pada pra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus hasil observasi motivasi belajar siswa adalah sebesar 58,33 (Rendah), lalu mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,67(Cukup). Namun, hasil observasi motivasi belajar siswa yang di dapatkan pada siklus I masih belum dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan maka dilaksanakanlah siklus II yang mana pada siklus II ini hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85(Tinggi) . Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.

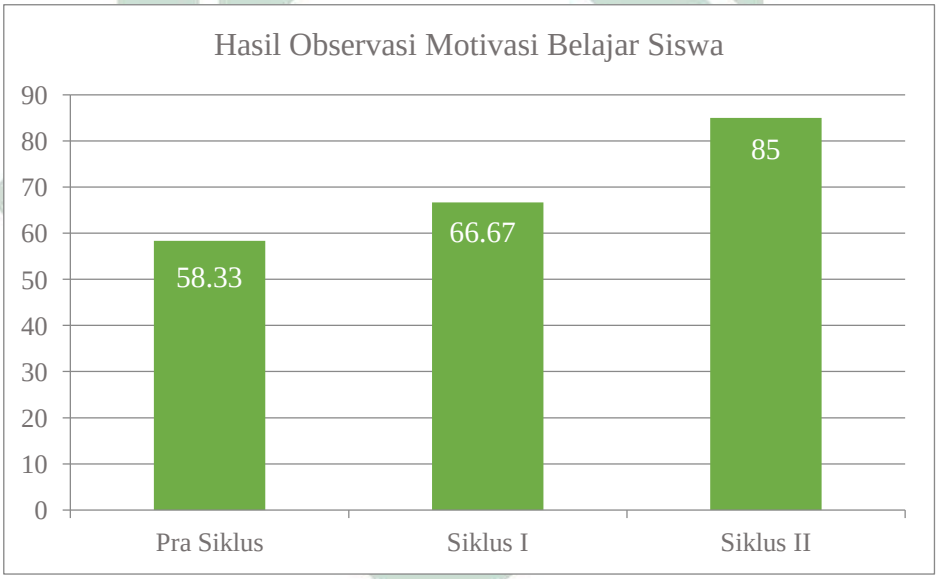

Gambar 4.4

Diagram Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan presentase observasi motivasi belajar yang di dapatkan pada siklus II. Maka, peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena, presentase observasi motivasi belajar siswa telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya media *Fun Story Pop Up* cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar, siswa akan lebih tertarik daripada dengan buku biasa, dan media *Fun Story Pop Up* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran *Fun Story Pop* Up memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. hal ini dapat dilihat semakin meningkatnya antusias siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (lembar angket motivasi belajar siswa) yaitu dari 48,38% pada prasiklus dan mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 64,51% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 87,09%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah memenuhi kreteria ketuntasan motivasi belajar seperti yang disebutkan dalam indikator kinerja.

Sesuai dengan pendapat Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana bahwa penggunaan media *Pop Up Book* pada siswa dilapangan akan memberikan pengalaman baru pada diri siswa. Mereka akan sangat antusias menggunakan media yang sama sekali belum pernah mereka gunakan sebelumnya.[38] maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat merangsang motivasi peserta didik baik individual maupun kelompok.

[38] Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, Vol 02, No 02, Juni 2018, hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua silus dan berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media *Fun Story Pop Up* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik telah dilaksanakan dengan baik dan mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,5% menjadi 91,25% pada siklus II. sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 65% dan mengalami peningkatan mencapai 90% kategori sangat baik.

   Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IVC MI. Ma'arif Sidomukti Gresik pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui media *Fun Story Pop Up* mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, pada tahap pra siklus motivasi belajar siswa terhitung sebesar 48,38% kategori motivsi rendah, pada tahap siklus I mengalami peningkatan mencapai 64,51% kategori motivasi tinggi, kemudian pada siklus II meningkat mencapai 87,09% kategori motivasi sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu dilihat dari observasi motivasi belajar pada pra siklus sebesar 58,33(rendah) meningkat menjadi 66,67(cukup) pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi sebesar 85(sangat tinggi).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media *Fun Story Pop Up* telah membantu dalam meningkatkan motivasi belajar materi keberagaman suku bnagsa dan budaya Indonesia pada kelas IV C MI Ma'arif Sidomukti Gresik. Maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Guru diharapkan menggunakan media *Fun Story Pop Up* pada pembelajaran IPS terutama pada materi keberagaman bangsa dan budaya Indonesia. Dimana, jika media *Fun Story Pop Up* diterapkan pada materi keberagaman bangsa dan budaya Indonesia. Dimana, jika media *Fun Story Pop Up* diterapkan pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi tersebut.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada proses pembelajaran menggunakan media *Fun Story Pop Up* ini memerlukan persiapan yang matang. Terutama dalam pembuatan media yang membutuhkan waktu cukup lama, selain itu guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunkana media *Fun Story Pop Up* dan guru juga harus memperhatikan estimasi waktu ketika menggunakan media *Fun Story Pop Up* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andi Irwan Bernadi. 2018. *pendidikan Kesiapsinagaan Bencana Tanah Longsor Untuk Siswa Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Bergagas*, 18(2), 92.

Badarudin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (Sumatera Barat : CV Abe Kreatifindo).

Bernadi , Andi Irwan. *pendidikan Kesiapsinagaan Bencana Tanah Longsor Untuk Siswa Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Bergagas*. No 02, Juni 2018.

Bluemel, Nancy Larson and Rhonda Harris Taylor. 2012. *Pop-Up Books*, (California: Library of Congress Cataloging)

Bluemel, Nancy Larson and Rhonda Taylor. 2012. *Pop Up Books*. (California : Library of Congress Cataloging).

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).

Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, 2(2), 30.

Gulo, W. 2011. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Presrari Pustaka).

Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara).

Husama dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang).

Irham, M dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media & Sumber Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana).

Jazzan, Ahmad dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. (Bandung : Humaniora).

Khodijah, Nyanyu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. (Depok : PT Gafrindo Persada).

Khoiriyah, Evi dan Eka Yuliana Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.* Vol 02, No 02, Juni 2018.Kunandar. 2013. Langkah *Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Rajawali Pers).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar. 2013. *Penilaian Auntentik*. (Jakarta : PT Raja Gafindo Persada).

Luli & Neni. *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon*. Vol. 06, N0. 09, 2018

Martiningdyah, Wahyu Dwi. *Penerapan Metode The Learning Cell Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Candi 01 Semarang*, Vol. 07, N0. 01, Juni 2017.

Maunah, Binti. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press).

Pawira, Puwara Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

permendikbud, No.24 Th 2006 *Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Permendikbud. 2006. *Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* (Bandung: ALFABETA)

Rudy S & Hisbiyatul H. 2017. *Media Pembelajaran*, (Jember: CV. Pustaka Abadi)

Rudy S & Hisbiyatul H. 2017. *Media Pembelajaran*. (Jember: CV. Pustaka Abadi).

Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Gafrindo Persada).

Sakura, Hasana. 2019. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. (Sumedang : UPI Sumedang Press).

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Kencana).

Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).

Setiawan, M Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siska, Yuli. 2016. *Konsep Dasar IPS.* (Yogyakarta : Garudhawaca).

Sudaryono. 2016. *Metode Ppenelitian Pendidikan*. (Jakarta : Kencana)

Sunarti & Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset).

Supardi. 2015. *Penilaian Auntentik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Susanto, Achmad. 2014. *Penegmbangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia).

Tim Bina Karya Guru. 2006. *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas IV*, (Erlangga)

Tim Bina Karya Guru. 2006. *IPS Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV*. Erlangga.

Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* (Jakarta : PT Bumi Aksara)

Wahyu Dwi Martiningdyah. 2017. *Penerapan Metode The Learning Cell Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Candi 01 Semarang*. 7(1), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id